

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research*. Metode PTK digunakan dalam penelitian ini karena memudahkan proses penelitian dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, penelitian dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, metode ini membantu peneliti sebagai pendidik di kelas untuk terus memperbaiki kinerja agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dikatakan sesuai dengan kebutuhan penelitian karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharsimi (2002) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata ‘penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

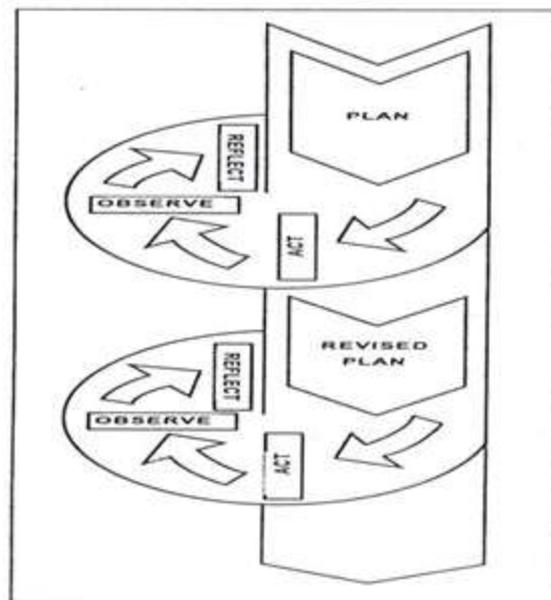
Selain itu, pemilihan metode PTK dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- 1) PTK tidak membebankan guru karena kesehariannya berada dalam kelas yang bermasalah tersebut sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
- 2) PTK dilakukan langsung oleh guru yang telah mengenal keadaan kelas.
- 3) PTK bermanfaat bagi guru yang mengatasi permasalahan dikelasnya agar

selalu memperbaiki kinerja untuk proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

3.1.2 Model Penelitian

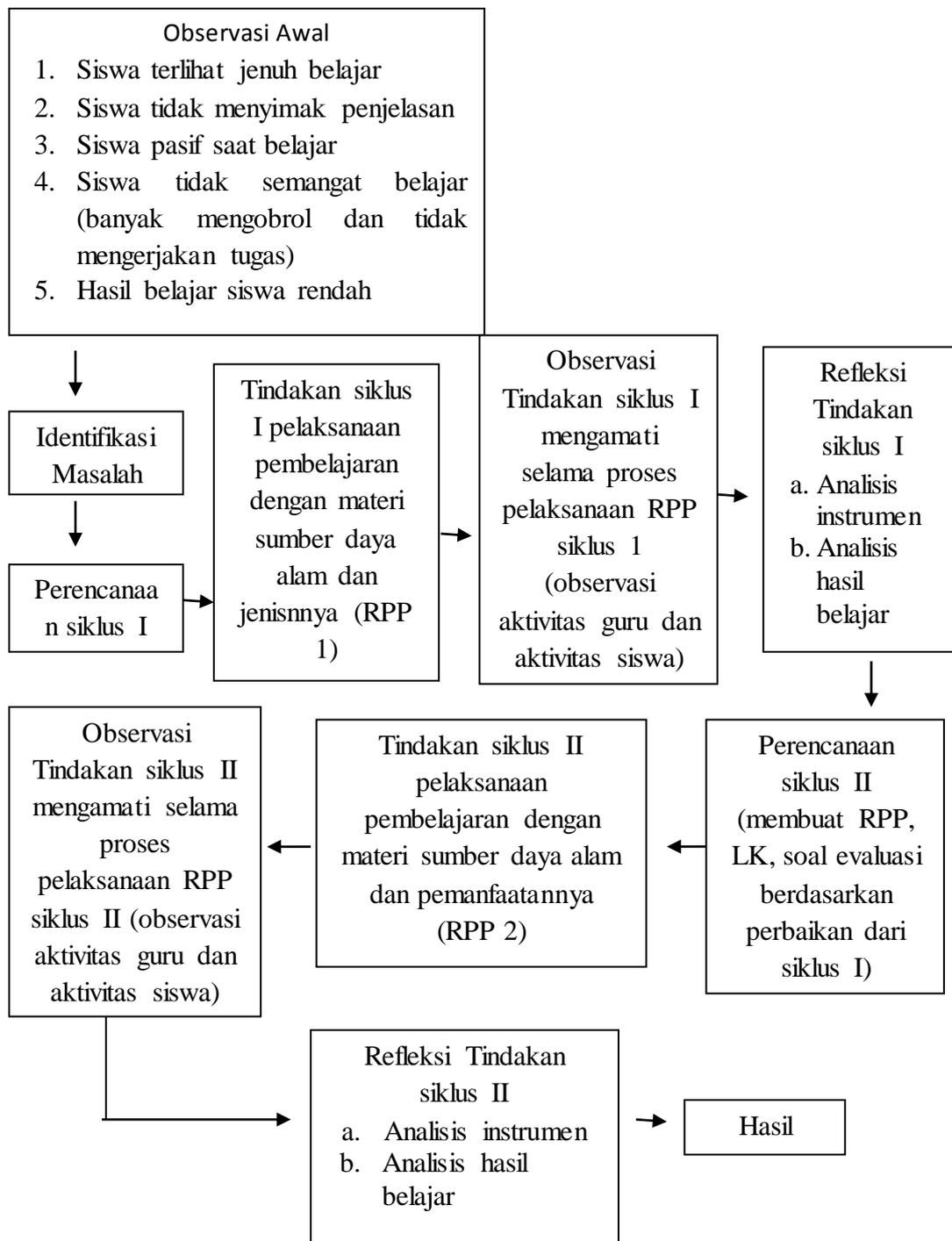
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Model yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Model ini banyak digunakan karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari beberapa siklus putaran kegiatan, yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) seperti pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wariatmadja, 2008 : 64)

Berdasarkan gambar di atas, aktivitas penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart diawali dari perencanaan (*planning*) yaitu perencanaan yang matang kemudian merencanakan tindakan yang harus dilakukan. Kedua, pelaksanaan (*action*) yaitu implementasi dan tindakan yang harus dilakukan yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga, pengamatan (*observe*) merupakan kegiatan mengamati mulai dari proses sampai hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Terakhir, refleksi (*reflect*) merupakan kegiatan memikirkan suatu

upaya evaluasi, dari refleksi akan ditentukan suatu perbaikan tindakan selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang serta memperbaiki dari suatu tindakan ke tindakan (siklus ke siklus) sampai target tercapai. Adapun alur dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan Pendekatan PAIKEM

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN yang ada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas tersebut selama PLP sehingga lebih mengenal karakteristik siswanya, keadaan kelas, masalah yang terjadi dan perbaikan yang harus dilakukan dalam tindakan mengajar.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Instrumen Pembelajaran

3.3.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan dalam penelitian ini berisi rangkaian proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menerapkan pendekatan PAIKEM. Komponen dalam RPP ini sama seperti komponen RPP pada umumnya yaitu memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, rangkaian kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran serta instrumen evaluasi.

3.3.1.2 AMP dan Bahan Ajar

AMP (Analisis Materi Pelajaran) dan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang materi tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa.

3.3.1.3 Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang perintah mengenai kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa selama belajar dalam kelompok agar siswa dapat bekerjasama untuk memperoleh pengetahuan dan memahami sendiri materi tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya.

3.3.2 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terdiri atas lembar evaluasi dan lembar observasi. Adapun secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

3.3.2.1 Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di kelas IV sekolah dasar. Lembar evaluasi ini berbentuk uraian terbatas dengan jumlah sebanyak 10 soal. Lembar evaluasi diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

3.3.2.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pendekatan PAIKEM

Lembar observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di kelas IV sekolah dasar. Keterlaksanaan pendekatan PAIKEM dalam lembar observasi ini dilihat dari aspek kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi ini berbentuk pernyataan yang terdiri atas 22 pernyataan dari 6 fase (fase 1 pendahuluan, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi dan fase 6 memberikan penghargaan) dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM. Lembar observasi ini juga terdiri atas kolom pernyataan “Ya” jika langkah kegiatan pembelajaran terlaksana dan kolom pernyataan “Tidak” jika langkah kegiatan pembelajaran tidak terlaksana. Selain itu, terdapat pula kolom pernyataan “Deskripsi” untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa yang teramati oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui data hasil observasi ini dapat diketahui gambaran kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru berdasarkan catatan dari observer yang melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan PAIKEM. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN S dan teman sejawat.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Sesuai dengan model PTK yang digunakan yaitu model *Spiral* dari Kemmis & Mc. Taggart, setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini

dilakukan sebanyak 2 siklus karena pada siklus I penelitian ini hasilnya kurang baik (belum mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian), maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I dengan berbagai perbaikan terhadap rencana penelitian selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini meliputi kegiatan – kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan perizinan kepada kepala sekolah di SDN S yang dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tindakan.
- 3) Observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas sebagai kegiatan pengumpulan data awal mengenai keadaan kelas, siswa serta masalah yang terjadi di kelas. Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara ini dijadikan sebagai bahan kajian untuk merancang tindakan penelitian yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan PTK.
- 4) Identifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan siswa yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi penyebabnya.
- 5) Melakukan kajian teori mengenai masalah yang terjadi untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah.
- 6) Menetapkan solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah
- 7) Melakukan studi KI dan KD IPA kurikulum 2013 mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan bahan penelitian
- 8) Menyusun proposal PTK
- 9) Pengajuan proposal PTK
- 10) Pembuatan SK pembimbing untuk melakukan penelitian

Setelah kegiatan-kegiatan pada tahap pra penelitian ini selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

3.4.2.1 Siklus I

3.4.2.1.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan yang dilakukan pada penelitian siklus I ini antara lain adalah melaksanakan telaah terhadap jadwal pelajaran yang ada (menjadwalkan mata pelajaran IPA di kelas IV untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan PAIKEM). Setelah itu, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, meliputi melakukan Analisis Materi Pelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP, menyusun LKS, menyiapkan alat dan media belajar, menyusun lembar observasi pelaksanaan pendekatan PAIKEM di kelas, serta menyusun lembar evaluasi (soal tes) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM.

3.4.2.1.2 Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPA di kelas penelitian sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan PAIKEM menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 175 menit atau 5 x 35 menit.

3.4.2.1.3 Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi kegiatan mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati adalah keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM meliputi 6 fase yaitu fase 1 pendahuluan, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi dan fase 6 memberikan penghargaan. Proses pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatannya serta dilakukan pula oleh peneliti dengan cara mengisi lembar catatan lapangan untuk merekam data temuan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3.4.2.1.4 Refleksi (*Reflect*)

Pada tahapan ini refleksi dilakukan melalui diskusi dengan observer untuk menguraikan tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung (data dianalisis dan ditafsirkan). Hasil pengamatan yang dibahas meliputi kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan, serta rekomendasi untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Setelah itu, data yang telah diperoleh berupa hasil belajar siswa (hasil tes siswa) kemudian diolah dan dianalisis untuk ditafsirkan mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Hasil dari tahapan refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki perencanaan (*planning*) yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

3.4.2.2. Siklus II

3.4.2.2.1 Perencanaan (*plan*)

Perencanaan yang dilakukan pada penelitian siklus II ini antara lain adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, meliputi melakukan Analisis Materi Pelajaran, menyiapkan bahan ajar dengan materi yang sedikit berbeda dari pelaksanaan tindakan sebelumnya, menyusun RPP berdasarkan perbaikan dari siklus I, menyusun LKS berdasarkan perbaikan dari siklus I, menyiapkan alat dan media belajar yang lebih sesuai berdasarkan perbaikan dari siklus I, menyusun lembar observasi pelaksanaan penerapan pendekatan PAIKEM di kelas, serta menyusun lembar evaluasi (soal tes) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM

3.4.2.2.2 Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPA di kelas penelitian sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan PAIKEM berdasarkan berbagai saran perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 175 menit atau 5 x 35 menit.

3.4.2.2.3 Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II

berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi kegiatan mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati adalah keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM meliputi 6 fase yaitu fase 1 pendahuluan, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi dan fase 6 memberikan penghargaan. Proses pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatannya serta dilakukan pula oleh peneliti dengan cara mengisi lembar catatan lapangan untuk merekam data temuan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2.4 Refleksi (*Reflect*)

Pada tahapan ini refleksi dilakukan melalui diskusi dengan observer untuk menguraikan tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran siklus II berlangsung (data dianalisis dan ditafsirkan). Hasil pengamatan yang dibahas meliputi kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan, serta rekomendasi untuk perbaikan kedepannya. Setelah itu, data yang telah diperoleh berupa hasil belajar siswa (hasil tes siswa) kemudian diolah dan dianalisis untuk ditafsirkan mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Hasil dari tahapan refleksi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasi semua data instrumen yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa kelas IV SDN S pada materi sumber daya alam dan pemanfaatannya. Sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran yang diisi oleh observer. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Pengolahan Data Kuantitatif

3.5.1.1 Hasil Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Dalam pengolahan data hasil tes, batas ketuntasan hasil belajar siswa secara individu didasarkan pada KKM mata pelajaran IPA yang ada di sekolah yaitu 68. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 68 dinyatakan tuntas dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 68 dinyatakan belum tuntas.

Kriteria ketuntasan kelas dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Depdikbud (dalam Trianto, 2013, hlm. 241) yang menyatakan bahwa:

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan pernyataan dari Depdikbud (dalam Trianto, 2013, hlm. 241) di atas, maka kriteria kelas dinyatakan tuntas belajar dalam penelitian ini adalah jika sebanyak 85% siswa (dari jumlah seluruh siswa yang ada dikelas) memperoleh nilai melebihi batas KKM yang telah ditentukan. Dengan asumsi 15% memiliki keterbatasan dalam pembelajaran dan diantaranya mengalami kesulitan belajar yang sulit untuk ditingkatkan.

Adapun untuk menghitung pencapaian nilai siswa berdasarkan tes yang telah dilakukan, digunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \quad \text{Persamaan 3.1}$$

(Sumber : Rohani, 2008, hlm. 199)

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100 \% \quad \text{Persamaan 3.2}$$

(Sumber : Depdiknas, 2004, hlm. 37)

Keterangan :

ΣTB = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = banyaknya seluruh siswa

Menentukan kelas interval :

$$\begin{aligned} KI &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{100 - 0}{5} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penguasaan materi secara klasikal maka hasil persentase ketuntasan belajar diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.1 berikut dibawah ini.

Tabel 3.1 Standarisasi Penguasaan Materi secara Klasikal

Presentase	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Keterangan :

Indikator ketuntasan belajar klasikal dikatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya yakni berada pada kategori “baik” atau “sangat baik”.

3.5.1.2 Hasil Observasi

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung jumlah jawaban “Ya” di setiap fase yang observer isi pada lembar observasi keterlaksanaan tahapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM.

- 2) Menghitung persentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM pada setiap fase guru dan siswa dengan menggunakan persamaan 3.3 sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{keterlaksanaan tahapan pembelajaran}}{\sum \text{keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Nilai pernyataan “Ya” = 1

Nilai pernyataan “Tidak” = 0

Menentukan kelas interval :

$$\begin{aligned} \text{KI} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{100 - 0}{5} \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 3) Menafsirkan kategori keterlaksanaan PAIKEM dalam setiap fase berdasarkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi Keterlaksanaan Pendekatan PAIKEM

Persentase	Kategori
81 % – 100 %	Sangat Baik
61 % – 80 %	Baik
41 % – 60 %	Cukup
21 % – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Sangat Kurang

Keterangan :

Indikator keterlaksanaan pendekatan PAIKEM dikatakan berhasil jika persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa seluruhnya yakni berada pada kategori “baik” atau “sangat baik”.

3.5.2 Pengolahan Data Kualitatif

Dalam pengolahan data kualitatif dilakukan langkah-langkah kegiatan analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut.

1) Reduksi data

Menurut Iskandar (2009, hlm. 76) reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan merekam data lapangan dalam bentuk catatan – catatan lapangan kemudian menafsirkan atau menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data, dapat melanjutkan meringkas, mengkode atau mengklasifikasikan data dan menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Dengan demikian, kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan proses pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Klasifikasi data penelitian mempunyai fungsi penting yaitu mengurangi sejumlah data dari yang sifatnya masih berserakan menjadi lebih kecil atau unit analisis dan juga dapat membuat data menjadi lebih terfokus sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

3) Display data

Display data merupakan kegiatan menyusun data yang ada sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar memudahkan peneliti lain atau pembaca laporan dalam memahami apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

4) Interpretasi data

Interpretasi data merupakan kegiatan memaknai data lapangan yang telah dikelompokkan ke dalam deskripsi yang tersusun dan dapat mengungkapkan data perbaikan. Kegiatan menginterpretasi data merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan mengartikulasi fakta, konsep, dan teori tentang mengapa bentuk-bentuk perilaku dan sikap tertentu muncul selama proses pembelajaran.